



Volume 10 Nomor 1 (2020) 54-59

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<https://doi.org/10.31983/jkb.v10i1.5428>



Knowledge and Attitude's Men in Family Planning with Stop Motion Video Design in Tasikmalaya District

Hapi Apriasih*, Tupriliyany Danefi

*Department of Midwifery, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati Tasikmalaya
Jalan Raya Singaparna KM. 11 Cikunir Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia*

Corresponding Author: Hapi Apriasih,

Email: py.anbyan@gmail.com

Received: November 22th, 2019; Revised: April 20th, 2020; Accepted: April 22th, 2020

ABSTRACT

Indonesia is facing problems with the quantity and quality of human resources. One of the controls on this population is the family planning program. Currently, implementation of development oriented to justice and gender equality in Indonesia has been implemented, it needs efforts to increase men's participation in family planning, namely by promoting media using digital marketing, one of which is by stop motion animation video media. The purpose of this study is to know the differences in knowledge and attitudes of men / husbands about male contraception in family planning before and after the screening of stop motion videos, and to know the picture of male participation in family planning. The research method used was Pre-Experimental with one group pre-test and post-test design. The statistical test used is Wilcoxon. Based on data in Tasikmalaya in 2017 the coverage of contraceptive use from 8589 active acceptors there were 134 condom users (1.56%) and 10 MOP (0.11%) while in 2018 the contraceptive use coverage of 9376 active acceptors contained users 134 condoms (0.014%) and MOP 14 people (0.10%) the data shows that although there was an increase in the number of active family planning acceptors which was 0.22%, the number of male acceptor users decreased including 0.01% MOP and condom 1,54%. An increase in average knowledge after video viewing to 72.42 with an increase of 16.08 for knowledge and attitude variables to become 33.77 with an increase of 1.65 it illustrates the use of video stop motion media effective in increasing male knowledge.

Keywords: stop motion video; male participation; knowledge; attitudes; family planning

Pendahuluan

Saat ini Indonesia sedang menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dimana menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 diperoleh angka rata-rata perempuan Indonesia melahirkan 2,4 anak per wanita, Meskipun data tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 dengan TFR yang masih sebesar 2,5 per wanita, tetapi TFR tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara lain, misalnya dua kali lebih tinggi dari TFR Singapura, 1,25 kali lebih tinggi dari TFR Malaysia dan menempati peringkat keempat di

ASEAN, suatu negara akan mencapai tahap replacement level fertility ketika TFR berada pada angka 2,1, ini berarti bahwa Indonesia belum mencapai tahap replacement level fertility sehingga upaya penurunan tingkat kelahiran masih diperlukan. [1]

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang diperkirakan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035, angka ini akan muncul jika pengendalian penduduk tak berjalan dengan baik karena angka kelahiran terus meningkat.[2]

Salah satu pengendalian jumlah penduduk ini adalah dengan program keluarga berencana. Saat ini Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan gender dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Sejalan dengan kondisi tersebut, maka upaya peningkatan partisipasi pria dalam keluarga berencana tantangan program di masa mendatang dan telah menjadi salah satu strategi utama dalam pelaksanaan program KB nasional.

Data BKKBN penggunaan kontrasepsi pria yaitu secara nasional hanya 1,6% terdiri dari akseptor yang memakai kondom pria 0,7%, akseptor yang memakai vasektomi 0,6%, metode hormonal 0,2% dan pengendalian hubungan seks 0,1 %. Dalam hal ini peran pria dalam ber KB masih sangat rendah di Indonesia hanya 1,6%, jauh dari target tahun 2005 sebesar 2,4%. [3]

Data di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018 cakupan penggunaan kontrasepsi pria dari 8589 akseptor KB aktif terdapat pengguna kondom 134 orang (1,56%) dan MOP 10 orang (0,11%) sedangkan di tahun 2018 cakupan penggunaan kontrasepsi pria dari 9376 akseptor KB aktif terdapat pengguna kondom 134 orang (0,014%) dan MOP 14 orang (0,10%) dari data tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada kenaikan jumlah akseptor KB aktif yaitu 0,22 % tetapi jumlah pengguna akseptor KB pria mengalami penurunan diantaranya MOP 0,01% dan kondom 1,54%. [4]

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana diantaranya adalah ditinjau dari sudut pandang sosial dan budaya masih banyak yang beranggapan bahwa cukup perempuan yang ikut KB dan laki-laki pencari nafkah, menganggap bahwa laki-laki derajatnya lebih tinggi dibandingkan perempuan sehingga lebih berhak untuk memilih yang terbaik untuk kehidupan keluarganya selain itu terbatasnya akses pelayanan kontrasepsi pria, dimana Metode kontrasepsi pria di Indonesia masih terbatas pada kondom dan vasektomi meskipun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah dikembangkan alat kontrasepsi pria berupa pil dan suntik serta fasilitas kesehatan yang belum memadai dan dapat dijangkau oleh fasilitas pelayanan primer, sejalan dengan penelitian Magdalena terdapat hubungan sosial budaya, dan akses pelayanan KB dengan partisipasi pria PUS di Pauh Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. [5]

Dari segi pengetahuan dan sikap merupakan salah satu hal yang mendasar penyebab rendahnya partisipasi pria dalam ber KB dimana sejalan dengan penelitian prabowo ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi pria. [6]

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pria dalam berKB diawali dengan peningkatan pengetahuan dan sikap pria dengan memberikan pelayanan yang berkualitas oleh para tenaga kesehatan.

Pelayanan dikatakan berkualitas apabila klien mendapat informasi yang lengkap, jelas, rasional dan dapat dipahami (*informed choice*) dari provider, di era serba digital media promosi dengan menggunakan pemasaran digital akan memberikan pengaruh yang baik, salah satunya adalah dengan media video animasi stop motion. Sejalan dengan penelitian puri kusuma dwi putri tentang pengaruh tingkat pendidikan tingkat pengetahuan, sikap terpaan iklan layanan masyarakat KB di TV versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu mempunyai pengaruh terhadap perilaku KB pada wanita atau pria dalam usia subur. [7]

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian apakah dengan medio video stop motion dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pria terhadap keluarga berencana sehingga dapat meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pria.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Pra Eksperimental dengan rancangan one group pre-test dan post-test design. [8] Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon untuk menganalisis data perbedaan nilai rata-rata pre-test dan post-test pengetahuan dan sikap responden setelah implementasi penayangan video stop motion dalam meningkatkan partisipasi pria.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna, adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan seorang suami dari pasangan usia subur, tidak sedang menggunakan kontrasepsi, istri tidak sedang menggunakan salah satu metode kontrasepsi, bersedia menjadi responden, berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 73 orang responden.

Tahapan dalam penelitian dimulai pengusulan etik penelitian sampai didapatkan surat persetujuan etik penelitian (No 2019/KEPK/PE/VII/0016) kemudian perancangan media video stop motion selama 3 bulan, kemudian uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan sikap adapun yang dijadikan soal dalam pengumpulan data adalah soal yang dipastikan valid dan didapatkan 11 soal pertanyaan pengetahuan dan 12 soal pernyataan sikap, kemudian pengambilan data kepada responden di wilayah masing-masing selama 2 bulan.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan dengan pretest terlebih dahulu sebelum penayangan video stop motion dan dilakukan posttest setelah penayangan video stop motion.

Sebelum analisis secara statistik dilakukan uji normalitas untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian, dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* kemudian hasil didapatkan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal maka dianalisis secara statistik dengan uji *Wilcoxon*. [9]

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data awal (*pretest*) sebelum penayangan video stop motion dan akhir (*posttest*) setelah penayangan Video Stop Motion yaitu variabel pengetahuan dan sikap.

a. Data *Pretest* dan *posttest* Pengetahuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai tingkat pengetahuan responden sebelum penayangan video stop motion sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 38 (52,1%) dan setelah penayangan video stop motion sebagian besar pengetahuan responden ada pada kategori baik yaitu 35 orang (47,9%).

b. Data *Pretest* dan *Posttest* Sikap

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sikap responden sebelum penayangan video stop motion sebagian besar berada pada kategori negatif yaitu 53 (73%), dan angka sikap negatif tersebut turun menjadi 49 (67,1%) setelah penayangan video stop motion.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Skor Pretest-Posttest Variabel Pengetahuan

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	16	21,9	35	47,9
Cukup	19	26	17	23,3
Kurang	38	52,1	21	28,8
Jumlah	73	100	73	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Pretest-Posttest Variabel Sikap

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Positif	20	27	24	32,9
Negatif	53	73	49	67,1
Jumlah	73	100	73	100

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pengetahuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penayangan video stop motion. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 73 orang.. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan pengetahuan responden, berdasarkan uji normalitas diketahui data tidak terdistribusi normal, maka analisis menggunakan uji *Wilcoxon*. [9]

Berdasarkan hasil perhitungan *wilcoxon signed rank test* maka nilai Σ yang didapat sebesar -5,989 dengan p value (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_A atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok sebelum *pretest* dan setelah *posttest* diberikan penayangan video stop motion.

b. Pengujian Hipotesis Sikap

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penayangan video stop motion. Sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 73 orang.. Kemudian dilakukan pengujian perbedaan sikap responden dengan menggunakan uji *Wilcoxon* karena hasil uji normalitas tidak terdistribusi normal. [9]

Tabel 3Hasil Peningkatan Skor *Pretest* dan *Posttest* Variabel Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Mean	Peningkatan Skor
<i>Pretest</i> Pengetahuan	56,34	16,08
<i>Posttest</i> Pengetahuan	72,42	
<i>Pretest</i> Sikap	32,12	1,65
<i>Posttest</i> Sikap	33,77	

Berdasarkan hasil perhitungan wilcoxon signed rank test maka nilai Σ_+ yang didapat sebesar -2,492 dengan p value (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 dimana kurang dari batas kritis penelitian yaitu $\alpha = 0,05$ sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_A atau yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum *pretest* dan setelah *posttest* diberikan penayangan video stop motion.

Hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor variabel pengetahuan sebesar 16,08 dan peningkatan skor variabel sikap sebesar 1,65. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor variabel pengetahuan lebih besar dari peningkatan skor variabel sikap.

Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual dengan video stop motion efektif untuk peningkatan pengetahuan dan sikap akseptor KB pria, dengan demikian penggunaan media audio visual dengan video stop motion dapat menjadi salah satu alat atau sarana dalam meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pria.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna variabel pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah penayangan video stop motion, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sarana atau alat berupa media video stop motion efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pria sehingga dapat meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi pria dimana hasil penelitian juga menunjukkan bahwa didapatkan gambaran penggunaan kontrasepsi setelah observasi selama satu bulan terdapat 23,29 % responden yang pada saat sebelum penelitian tidak berpartisipasi dalam KB menjadi ikut berpartisipasi dalam penggunaan kontrasepsi setelah melihat penayangan Video Stop Motion, meskipun bentuk partisipasi masih belum secara langsung menggunakan kontrasepsi pria, hal tersebut menunjukkan adanya

perubahan perilaku positif pada diri responden.

Dengan demikian perubahan perilaku merupakan salah satu hal yang penting dalam menggambarkan pemahaman seseorang, karena perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi sangat luas, bentuk perilaku ini dapat diamati melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bentuk perilaku itu hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakan saja, perilaku juga dapat bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi. [10] Oleh karena itu pengetahuan dan sikap merupakan aspek penting dalam perubahan perilaku seseorang dimana dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan dapat dengan mudah merubah perilaku seseorang oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap memerlukan alat atau media yang tepat salah satunya adalah dengan penggunaan media yang baik dengan penggunaan media video audio visual dimana media audio visual memiliki kelebihan yaitu disamping dapat meningkatkan motivasi media audio visual juga dapat menanamkan dari aspek sikap.[11] sejalan dengan penelitian aliyah tentang efektivitas media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran melalui gambar animasi dengan hasil media audio visual dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Qawaid Bahasa Arab dengan menggunakan analisis uji t diperoleh t hitung 2,118 > t table 2,001.[12]

Penggunaan video sebagai salah satu sarana atau media dalam peningkatan pemahaman seseorang saat ini sangatlah mudah karena tidak dipungkiri sebagian besar orang sudah mengenal teknologi yang serba digital, dalam penyampaian pesan pun akan sangat mudah karena setiap orang dapat mengakses informasi melalui media yang digunakan sehari-hari salah satunya adalah handphone, oleh karena itu akan mempermudah tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi yang selama ini masih terbatas dengan menggunakan teknik konseling dimana konseling sendiri membutuhkan proses tatap muka padahal para pria/ suami seringkali kesulitan dalam menyediakan waktu luang dalam proses tersebut karena salah satunya adalah kesibukan bekerja, sejalan dengan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah penayangan video stop motion, responden mengatakan dengan penggunaan media yang didalamnya terdapat gambar berupa video dan audio visual memudahkan mereka dalam

penyerapan materi yang disampaikan, sejalan dengan penelitian Ervina penggunaan media audio visual video lebih efektif dibandingkan penggunaan media gambar dalam menulis paragraf eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung. [13]

Dengan memanfaatkan media audio visual dapat memudahkan pria/ suami dalam mengakses berbagai informasi kesehatan karena pria/ suami mempunyai peran yang sangat penting dalam Keluarga Berencana, dimana Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, hal ini bukan saja dilihat dari segi bahwa KB dapat menekan laju peningkatan penduduk, tetapi KB juga berperan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, dimana salah satu ruang lingkup KB adalah mengontrol interval kelahiran dengan kontrasepsi, penggunaan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kebutuhan maka akan dapat mencegah terjadinya kehamilan yang mungkin jika terjadi kehamilan dapat terjadi resiko baik ibu ataupun bayinya bahkan sampai kematian salah satunya akibat adanya kegawatdaruratan yang sebetulnya dapat dicegah seperti faktor paritas atau jumlah anak dan usia ibu. [14]

Sasaran KB tidak hanya untuk perempuan tetapi pria atau suami penting untuk ikut berpartisipasi, adapun bentuk partisipasi pria secara langsung adalah dengan menggunakan kontrasepsi dan secara tidak langsung adalah dengan mendukung istri menggunakan kontrasepsi, ikut merencanakan jumlah anak dan menjadi ayah yang bertanggung jawab karena tanggung jawab dalam kesertaan ber-KB merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri.[15]

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian musafaah bahwa peran pria sangat penting dalam keluarga berencana karena pria tidak hanya mempunyai tanggung jawab baik sosial dan ekonomi kepada anak-anaknya tetapi bagaimana menjaga kesehatan reproduksi terhadap istrinya, [16] tetapi sayangnya, pada saat ini hanya 1,1% suami yang berpartisipasi aktif dalam ber-KB, padahal tersedia juga alat/metode kontrasepsi untuk pria, apabila program KB berhasil diperkirakan dapat memberikan kontribusi penurunan AKI sebesar 20% .[17]

Simpulan

Media Video Stop Motion yang sudah dirancang efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap pria dalam berKB dimana adanya peningkatan skor variabel pengetahuan sebesar 16,08 dan peningkatan skor variabel sikap sebesar 1,65, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap pria dapat meningkatkan Partisipasi Pria dalam BerKB.

Ucapan Terimakasih

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. terselesaikannya penelitian tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemenristekdikti, serta seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] R. R. Indraswari dan R. J. Yuhan, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012," *J. Kependud. Indones.*, vol. 12, no. 1, hal. 1, 2017, doi: 10.14203/jki.v12i1.274.
- [2] Katalog BPS, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia BPS - Statistics Indonesia, 2013.
- [3] I. D. Surinati, I. G. Mayuni, dan I. K. Putra, "Faktor Penyebab Rendahnya Jumlah Pria Menjadi Akseptor Keluarga Berencana," *Gema Keperawatan*, hal. 1–6, 2015.
- [4] D. K. K. Tasikmalaya, "Data Tahunan Cakupan Metode Kontrasepsi," 2018.
- [5] L. R. Mahdalena Prihatin Ningsih, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANG PARTISIPASI PRIA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM MEMILIH METODE KONTRASEPSI PRIA DI DESA PAUH TIMUR WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA PARIAMAN," *J. Ilm. Kebidanan*, Vol. 6 No. 2 Ed. Desember 2015, *hlm.* 29-42, vol. 6, no. 2, hal. 29–42, 2015.
- [6] A. Prabowo, D. Kartika Sari, K. Kunci, dan K. Berencana, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana Dengan Perilaku Pria Dalam Berpartisipasi Menggunakan Metode Kontrasepsi

- Keluarga Berencana Di Desa Larangan Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes,” *Februari*, vol. 8, no. 1, hal. 633–646, 2011.
- [7] P. K. Dewi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur,” vol. 1, no. 1, hal. 46–56, 2012, doi: 10.14710/interaksi.1.1.46-56.
- [8] N. Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. deepublish, 2018.
- [9] S. Alhamda, *Buku Ajar Metlit dan Statistik - Syukra Alhamda - Google Buku*. Yogyakarta: deepublish, 2018.
- [10] I. ketut swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Andi Offset, 2015.
- [11] A. Zaiinal, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [12] S. Aliyah, “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam pembelajaran Quwaid Bahasa Arab Di MTS PPMI Assalam Surakarta Kelas VIII,” *J. Pers. Soc. Psychol.*, vol. 1, no. 1, hal. 1188–1197, 2017, doi: 10.1111/j.1469-7610.2010.02280.x.
- [13] E. M. S. Pohan, “Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015,” *J. Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2016.
- [14] A. Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- [15] Marmi, *Buku Ajar Pelayanan KB*. Jakarta: EGC, 2014.
- [16] M. Musafaah, “Keikutsertaan Pria dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia,” *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, vol. 7, no. 4, hal. 158, 2012, doi: 10.21109/kesmas.v7i4.49.
- [17] M. Budisuari dan T. Rachmawati, “Analisis Pengembangan Kebijakan Keluarga Berencana Di Jawa Timur, Bali Dan Kalimantan Tengah,” *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 14, no. 1 Jan, hal. 90–101, 2012, doi: 10.22435/bpsk.v14i1.